

Management of Independent Village-Owned Enterprises (BUMDes) in the Context of Increasing Member Participation in Mootawa Village, Bone Raya District, Bone Bolango Regency

Sri Yurike Prastika^{1*}, Ellys Rachman², Yahya Antu³
Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Sri Yurike Prastika Sriyurikep@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Management, BUMDes, Member Participation

Received : 21, September

Revised : 23, October

Accepted: 25, November

©2023 Prastika, Rachman, Antu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which Village-Owned Enterprises (BUMDes) are managed independently in order to increase member participation in Mootawa Village, Bone Raya District, Bone Bolango Regency. The type of research used is descriptive using a qualitative approach method, which refers to 3 focus indicators, namely, facility indicators, member understanding and transparency. The research results show that: the management of independent village-owned enterprises (BUMDes) in order to increase member participation in Mootawa Village, Bone Raya District, Bone Bolango Regency is not optimal, this is due to inadequate facilities, minimal understanding of members and low levels of transparency which can hamper the process of Agency Management. Independent Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Order to Increase Member Participation.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango

Sri Yurike Prastika^{1*}, Ellys Rachman², Yahya Antu³

Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Sri Yurike Prastika Sriyurikep@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengelolaan, BUMDes, Partisipasi Anggota

Received : 21, September

Revised : 23, October

Accepted: 25, November

©2023 Prastika, Rachman, Antu : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui sejauh mana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan menggunakan Metode pendekatan Kualitatif, yang mengacu pada 3 indikator Fokus yakni, indikator Fasilitas, pemahaman anggota, dan Transparansi. Hasil Riset menunjukkan bahwa : bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango tidak Optimal hal ini dikarenakan fasilitas kurang memadai, minimnya pemahaman anggota dan rendahnya bentuk transparansi dapat menghambat proses Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota.

PENDAHULUAN

Diperlukan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi desa dan berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Hardijono dan rekan-rekannya, pendirian BUMDes dianggap sebagai strategi untuk membentuk ekonomi pedesaan yang mandiri dengan fokus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan BUMDes agar dapat berfungsi secara efektif. Dengan manajemen yang profesional dan terarah, BUMDes dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES adalah organisasi atau lembaga usaha yang dimiliki oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan meningkatkan Perekonomian desa menuju Desa yang Maju dan Sejahtera. Selain hal tersebut, terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diurus oleh warga dan pemerintah desa untuk memajukan aspek ekonomi di wilayah tersebut. BUMDes ini dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa BUMDes merupakan entitas ekonomi lokal yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan menjadi motor pengembangan ekonomi pedesaan, BUMDes juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dan mengurangi tingkat kemiskinan di tingkat desa. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes dengan pendekatan profesional dan berorientasi pada tujuan dapat menjadi kunci kesuksesannya dalam mencapai dampak positif bagi pembangunan dan kemajuan desa. BUMDes yang telah berdiri harus dikembangkan agar dapat memenuhi tujuan dan sasarnya. Olehnya Partispasi Anggota dalam Pengelolaan sangat diperlukan Dalam menjalankan Program-program BUMDes.

BUMDes Mandiri adalah Organisasi Badan usaha Milik Desa yang Dikelola oleh Desa Mootawa, Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. BUMDes mandiri ini terbentuk pada tanggal 28 Desember 2016 dengan Nama Rakyat Makmur dan baru berganti nama Menjadi BUMDes Mandiri pada tahun 2021. BUMDes Mandiri ini beranggotakan 7 orang yang terdiri dari Direktur, Sekretaris, Bendahara dan 4 Unit yang membawahnya, yakni Unit Perdagangan, Pertanian, Perikanan dan Jasa. Pengelolaannya BUMDes Mandiri Desa Mootawa Belum begitu Optimal. Hal ini dapat dilihat pada Program atau usaha dari BUMDes Mandiri mengalami Kemandekan, Dari 7 program yang dijalankan hanya tinggal 1 Program yang masi berjalan yakni Usaha Pertanian dan Perkebunan, dimana program Holtikultura yang masih berjalan. Program Holtikultura merupaka program pembelian hasil tanaman petani yang dibeli oleh BUMDes. Sementara 6 Program lainnya mengalami kemandekan. Diantaranya Program Usaha Perikanan yang sudah tidak berjalan lagi, diakibatkan Rakit milik BUMDes sudah Rusak di terjang oleh Ombak dan Usaha Jual alat Perikanan yang sudah tidak beroperasi dikarenakan masyarakat belum bisa melunasi hutang alat perikanan. Pada Usaha Peternakan juga mengalami kendala, dimana hewan ternak milik BUMDes mati akibat tidak terawat, Pada Usaha Penyewaan Barang dan Lahan dimana BUMDes menyewakan mesin Traktor ,Mesin Paras dan mesin Perontok Milu sudah tidak berproses sebab

Mesinnya Sudah Rusak, hal yang sama juga terjadi pada Program Usaha Pelayanan jasa dan Usaha Perdagangan Umum yang sudah tidak berproses dikarekan alatnya Rusak dan Modalnya sudah Habis,

Selain itu, tidak adanya Kantor yang tetap dan kurangnya fasilitas penunjang seperti Printer, Komputer, ATK, Meja, Kursi dan Lain-lain, sangat berdampak pada Aktifitas di Kantor BUMDes Mandiri Desa Mootawa. Tatakelola Administrasi sangat diperlukan dalam menjalankan dan mengevaluasi Program-Program BUMDes malah terhambat. Tidak hanya itu saja minimnya Pengetahuan Pelaksana dalam hal ini adalah Pengurus BUMDes tentang Tatakelola dan Inovasi Untuk mengembangkan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Hal ini dapat dilihat pada Program-Program BUMDes yang mengalami Kemandekan. Padahal jika Hal-hal ini diperhatikan maka dapat membuat Partisipasi Penggurus BUMdes Mandiri meningkat dan dapat berdampak pada Peningkatan Pengelolaan BUMDes yang Maju. Ditambah lagi kurangnya Transfaransi membuat Anggota BUMDes sudah tidak bersemangat dalam bekerja, ini dapat dilihat pada tidak adanya Laporan terkait Perkembangan BUMDes Mandiri, hal ini juga diperkuat oleh statment dari salah satu pengelola BUMDes mandiri bahwa Pengelolaan BUMDes ini terkesan ditutupi, sebab kami tidak pernah menerima laporan transparansi tentang keuntungan dari Program yang di luncurkan Oleh BUMDes mandiri oleh Desa Mootawa yang berada Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Pentingya Partisipasi Anggota BUMDes sebagai Pendobrak kemajuan Perekonomian Desa, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Masyarakat dalam mengelolah Badan Usaha Milik Desa Mandiri sehingga dapat Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kinerja

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil atau prestasi yang mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan kemampuan suatu individu, organisasi, atau sistem dalam mencapai tujuan atau tugas yang telah ditetapkan. (Chairunnisah et al., 2021) menuturkan bila kinerja sebagai kualitas dan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan berdasarkan tanggung jawab yang diberikan. (Yuniarti et al., 2021) menuturkan bila Kinerja adalah hasil kerja yang berhasil dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, didasarkan pada pengalaman, kemampuan, waktu, dan tingkat keseriusan yang dimiliki. Untuk mencapai kinerja yang optimal, terdapat berbagai faktor yang berperan sebagai pendorong apakah karyawan akan mencapai tingkat capaian kerja yang rendah atau tinggi. (Maguni & Maupa, 2018) memperjelas bila ada faktor yang berdampak pada kinerja seorang pekerja, yakni terdapat pada Faktor Kemampuan, motiivasi individu serta lingkungan sekitar.

Kinerja organisasi yang merupakan hasil perilaku para anggotanya merupakan ukuran derajat pencapaian yang dapat dicapai dan mewakili keberhasilan suatu organisasi. Cara lain untuk menggambarkan kinerja adalah sebagai hasil (produk) dari proses spesifik yang dilakukan semua anggota organisasi sehubungan dengan sumber daya spesifik yang digunakan (disediakan). (Nugrah, 2020) Keseluruhan output yang dihasilkan suatu organisasi disebut sebagai kinerja organisasinya. Tercapainya tujuan organisasi menunjukkan seberapa baik kinerja suatu organisasi dalam kaitannya dengan kemampuannya memenuhi target yang telah ditentukan.

Manajemen sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia (human resources management) adalah serangkaian kegiatan organisasi yang bertujuan untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan tenaga kerja dengan efektif. Mengingat sudah menjadi tujuan umum untuk bagian manajemen sumber daya manusia (MSDM) untuk mampu memberikan kepuasan kerja yang maksimal kepada pihak manajemen perusahaan, yang lebih jauh mampu mempengaruhi nilai perusahaan (company value) baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Manajer memiliki peran besar dalam mengarahkan orang-orang yang berada di organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Meda, 2017) "Manajemen sumber daya manusia (MSDM) melibatkan serangkaian praktik dan kebijakan organisasi yang diarahkan untuk mengelola aspek-aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja, termasuk perekrutan, pengembangan, kompensasi, serta pemeliharaan hubungan kerja". Menurut (SUSAN, 2019) "Manajemen sumber daya manusia adalah rangkaian aktivitas organisasi yang diarahkan untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan tenaga kerja yang efektif". Menurut George R. Terry, yang dikutip oleh (Dwi Suseno & Dkk, 2023): "Manajemen sumber daya manusia adalah usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan kontribusi dan keterlibatan orang-orang di dalamnya". Komponen kunci dari proses manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas sumber daya manusia, yang memberikan pendekatan berurutan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk membantu mencapai tujuan perusahaan, manajemen sumber daya manusia memainkan peran penting dalam mengelola kebutuhan sumber daya manusia mulai dari perencanaan hingga pemberhentian karyawan.

Partisipasi

Menurut (Suryana et al., 2022) Partisipasi dapat didefinisikan sebagai proses menjadi lebih sadar akan bagaimana berbagai anggota masyarakat saling berhubungan dan terlibat secara aktif dalam proses pertumbuhan. Akan lebih baik jika setiap peserta berpartisipasi dalam setiap langkah proses. (Arniti, 2020) akan lebih baik jika setiap partisipan terlibat dalam setiap tahap partisipasi. Tiga fase keterlibatan yang dibahas adalah: 1) partisipasi pengambilan keputusan 2) partisipasi pelaksanaan program 3) penikmatan hasil 4) ikut serta dalam penilaian evaluasi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peran pemerintah sebagai kekuatan dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan melalui penciptaan produktivitas ekonomi bagi desa dapat dilihat melalui BUMDes, yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa. Setiap perusahaan desa yang dijalankan mempunyai manfaat tersendiri berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat. Potensi BUMDes sangat besar sebagai pilar kemandirian nasional yang juga berkembang menjadi organisasi pendukung kegiatan ekonomi khusus desa yang tumbuh dari keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melawan tren sektor Usaha Kecil dan Menengah yang mulai menurun. (Anggraeni, 2016) BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa untuk memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes adalah lembaga usaha yang memiliki fungsi untuk melakukan usaha dalam rangka mendapatkan hasil, seperti keuntungan atau laba.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk melihat Masyarakat dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota di Desa. Lokasi penelitian berada di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan aksesibilitas yang mudah karena dekat dengan lokasi tempat tinggal sehingga transportasi mudah untuk dijangkau untuk menghemat waktu dan biaya agar tidak memberatkan peneliti selama proses pengumpulan data. penelitian tentang BUMDES di desa Mootawa kecamatan Bone Raya kabupaten Bone Bolango belum ada yang melakukannya.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang berasal dari sumber secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada pemerintah desa yakni: Berjumlah 6 orang yakni kepala desa Mootawa, ketua BUMDes Desa Mootawa, 2 Orang Anggota BUMDes Desa Mootawa Anggota, 2 Orang Masyarakat Desa Mootawa. Pengambilan data sekunder dilakukan melalui jurnal, buku dan literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data salah satunya adalah dengan metode wawancara. Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh informasi atau data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber yang ada di lapangan (Sudarsono, 2014). Peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan informan untuk mengumpulkan data mengenai topik yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selama wawancara, digunakan panduan pertanyaan yang disusun sesuai dengan pentingnya masalah yang diselidiki. Dan dokumentasi dilakukan dengan memotret lokasi, mewawancarai informan, dan foto-foto tersebut mendukung temuan penelitian.

Menurut (Wijaya, 2018), dalam analisis kualitatif diperlukan beberapa tahapan, yaitu tahap pengolahan unit, klasifikasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, diakhiri dengan interpretasi data berupa kata-kata. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan fokus pada pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan topik penelitian yang diusulkan.

HASIL PENELITIAN

Fasilitas

Fasilitas dalam penelitian ini adalah komponen-komponen pendukung berupa sarana dan prasarana untuk menunjang Pengelolaan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango.

Berdasarkan wawancara dengan Informan (JL) yang merupakan Sekretaris BUMDES Mandiri, beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas BUMDes Perlu menjadi Perhatian Bersama, terutama terkait Tempat dan alat-alat penunjang Pekerjaan di kantor. Saya sering kali tidak nyaman bekerja karena kekurangan fasilitas, misalnya alat printer yang sudah rusak dan terpaksa sesekali saya meminjam milik kantor desa, kadang saya perasaan saat meminjam printer kantor, selain itu kami butuh lemari untuk menyimpan dokumen, karena sering berkas kami hilang, kerena tercecer dan biasanya anggota meminjam berkas namun lupa mengembalika, dan masi banyak lagi. Ini juga beberapa alasan yang membuat kami anggota sesekali merasa bosan bekerja karena kami merasa tidak nyaman dengan kondisi ini, sehingga berdampak pada beberapa Program Kami yang terhambat, diantaranya Program Usaha Pelayanan jasa dan Usaha Perdagangan Umum yang sudah tidak berproses dikarekan alatnya Rusak dan Modalnya sudah Habis”.(wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Fasilitas yang dimiliki oleh BUMDES Mandiri harus perlu mendapatkan perhatian Khusus, Terutama pada peralatan kantor dan Tempat (Kantor). Ketidaknyaman Anggota dalam bekerja dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas penunjang dalam bekerja, diantaranya Alat Printer yang rusak, tidak adanya lemari untuk menyimpan dokumen dan tidak adanya kantor tetap membuat anggota tidak memiliki motivasi dalam bekerja, selain itu ini berdampak pada Program BUMDes yang tida beroperasi lagi. Jika ini terus dibiarkan maka dapat dipastikan BUMDes Mandiri akan mati total.

Kemudian Hasil wawancara dengan Informan (YN) yang merupakan Anggota BUMDES Mandiri, beliau mengatakan bahwa :

Terkait Fasilitas yang ada diBUMDes mandiri sebenarnya sangat memperhatikan, sering kali kami tidak bisa membedakan mana yang merupakan aset BUMDes dan mana Aset Kantor Desa, hal ini dikarenakan aktivitas bekerja kami menempel bersama kantor Desa, tentu ini sangat miris, makanya jangan heran, banyak program kami yang tidak jalan, karena manajemen kami yang buruk, saya coba usulkan ke ketua namun hanya sampai diupayakan.(wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Fasilitas yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri sangat memprihatinkan, Tidak akanya kantor tetap membuat Manajemen Anggota BUMDes kocar kacir, hal ini dapat dilihat pada ketidak jelasan aset atau peralatan kantor yang digunakan oleh BUMDes. Sehingga ini berdampak pada Terhambatnya Program Bumdes dan juga Anggota yang pasti tidak akan semangat dalam bekerja.

Pemahaman Anggota

Pemahaman Anggota yang dimaksud yaitu Pengetahuan Anggota tentang Tatakelola dan Inovasi Pengembangan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Dengan Asumsi bahwa Minimnya Pemahaman Anggota akan memicu Buruknya Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. wawancara dengan Informan (H) yang merupakan Ketua BUMDES Mandiri selaku Informan Kunci, beliau mengatakan bahwa :

“pemahaman anggota terkait pengelolaan BUMDes mandiri sudah cukup baik, kami 2 tahun lalu ikut pelatihan, akan tetapi sering kali beberapa anggota kurang disiplin dan kadang tidak datang berkantor dengan alasan masih punya kesibukan dikebun dan lain-lain,”. (wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Pemahaman anggota dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri pada dasarnya sudah cukup baik, buktinya 2 tahun lalu mereka mengikuti pelatihan, namun ketidakdisiplinan anggota menjadi faktor penghambat, mereka berasalan masih banyak kerjaan dan lain-lain, sehingga dapat kita gambarkan bentuk ketidakseriusan mereka dalam mengelola BUMDes mandiri, sehingga ini berdampak pada pasrtisipasi anggota yang menurun dan pasti berefek pada Buruknya pengelolaan BUMDes Mandiri desa mootawa kecamatan bone Raya kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Informan (JL) yang merupakan Sekretaris BUMDES Mandiri dewa mootawa, beliau mengatakan bahwa :

“Pemahaman anggota sebenarnya bagus, hanya saja pemahaman ini hanya beberapa anggota yang paham akan Program BUMDes mandiri ini, beberapa orang ini karena memiliki latar belakang sarjana, namun masih banyak juga yang kurang paham, rata-rata mereka yang membawahi bidang-bidang yang seharusnya paham akan tugas yang membidangnya, hal inilah yang memicu beberapa program kami terbengkalai, bagaimana tidak yang mereka tau hanya yang terpenting Program jalan, tanpa ada perencanaan yang matang, dan dapat dilihat programnya hanya berjalan hanya tinggal 1 program saja, yang lainnya terkendala ”.(wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Pemahaman Anggota BUMDes Mandiri terkait pengelola BUMDes Mandiri desa mootawa kabupaten Bone Bolango Belum begitu baik, hal ini dapat dilihat pada minimnya anggota yang tingkat pendidikannya rendah (belum Sarjana), sehingga ini berdampak pada terbengkalainya Program BUMDes yang diakibatkan oleh Buruknya Manajemen BUMDes dalam menjalankan Programnya. Hal ini dapat dilihat dari 7 program yang dicanangkan hanya 1 Program yang jalan dan 6 sisanya terbengkalai.

Transparansi

Transparansi dalam penelitian ini adalah Sikap Keterbukaan terhadap Anggota tentang pengelolaan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Dengan Asumsi bahwa Rendahnya Tingkat Transparansi kepada anggota akan memicu Buruknya Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Berikut Hasil wawancara dengan Informan (CL) yang merupakan Kepala Desa Mootawa, mengatakan bahwa: "Transparansi dalam pengelolaan BUMDes cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi dengan mengikut sertakan kami selaku Pemerintah Desa dalam Pembahasan evaluasi Program-Program BUMDes Mandiri". (wawancara dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Transfaransi dalam pengelolaan BUMDes Mandiri Desa mootawa cukup baik, akan tetapi dalam mengefektifkan pengelolaanya maka BUMDes Mandiri harus mengikutkan pemetintah Desa dalam pembahasan dan Evaluasi terkait pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDES). Hal ini dapat membuat Pengelola BUMDes mandiri dan Pemerintah Desa Mootawa dapat bersinergi dalam mengembangkan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Selanjutnya Hasil wawancara dengan Informan (H) yang merupakan Ketua BUMDES Mandiri selakua Informan Kunci, beliau mengatakan bahwa: "Transfaransi kami terhadap Anggota dan Pemerintah Desa sudah cukup baik, namun perlu kami tingktakan agar Program BUMDes dapat berjalan dengan lancar". (wawancara dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023)

Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bahwa Transfaransi dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mandiri pada dasarnya sudah cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan dengan harapan Program BUMDes mandiri dapat berjalan dengan Lancar. Selanjutnya Hasil wawancara dengan Informan (JL) yang merupakan Sekretaris BUMDES Mandiri desa mootawa, beliau mengatakan bahwa: "Bentuk Tranparansi terkait Pengelolaan BUMDes Mandiri belum begitu baik, hal ini dapat dilihat pada Ketua BUMDes yang setelah ikut pelatihan namun hasil dari pelatihan tersebut tidak di share ke kami, selain itu terkait pendapatan dari hasil Program yang kami belum sepenuhnya mendapatkan informasi keuntungan atau kerugian dari hasil program itu, yang kami tahu hanya program berjalan dan tidak berjalan, selain itu kurangnya Evaluasi terkait Program-program BUMDes membuat kami merasa seakan tidak dibutuhkan lagi, sehingga banyak dari kami yang kadang aktif berpartisipasi pada kegiatan BUMDes Mandiri".(wawancara dilakukan pada tanggal 10

Agustus 2023). Dari Pernyataan informan diatas menunjukkan bentuk transparansi Pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri kurang begitu baik, hal ini dapat dilihat pada tidak adanya share information terhadap hasil pelatihan, dan kurangnya keterbukaan terkait anggaran dan Rapat Evaluasi membuat para anggota merasa tidak dibutuhkan, sehingga ini berdampak pada kurangnya partisipasi anggota dalam mengelola BUMDes Mandiri desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten Bone bolango

PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Dilihat dari indikator Fasilitas, pengetahuan Anggota dan Transaparansi. Fasilitas dalam penelitian ini adalah komponen-komponen pendukung berupa sarana dan prasarana untuk menunjang Pengelolaan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Menurut (Tjiptono 2014) Fasilitas merupakan Sumber daya fisik, yang disebut fasilitas, perlu tersedia sebelum menawarkan suatu produk atau layanan kepada konsumen. Fasilitas memegang peranan krusial dalam usaha jasa, sehingga aspek-aspek seperti kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior, serta kebersihan harus diperhatikan dengan cermat, terutama yang memiliki dampak langsung pada persepsi.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango belum begitu Optimal hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dalam menunjang kelancaran program BUMDes mandiri, seperti terdapat beberapa Peralatan kantor seperti Printer yang sudah rusak, tidak adanya lemari untuk menyimpan dokumen dan tidak adanya kantor tetap. tentu ini membuat anggota tidak memiliki motivasi dalam bekerja dan pasti akan berdampak pada terhambatnya Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya Pemahaman Anggota merupakan Pengetahuan Anggota tentang Tatakelola dan Inovasi Pengembangan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Menurut Wijanarka, D., & Musani, I. (2022) Kemampuan adalah energi atau kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.. Sedangkan menurut Robbins (2015:8) Kemampuan dapat bersifat bawaan sejak lahir atau diperoleh melalui latihan dan praktek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan BUMDes Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Kurang Optimal hal ini dikarenakan minimnya pemahaman anggota BUMDes Mandiri terkait Pengelolaan BUMDes mandiri, selain itu minimnya tingkat pendidikan oleh anggota BUMDes menjadi sebab tidak berkembangnya BUMDes, kemudian Kurang Disiplinnya Anggota akan berdampak pada Menurunnya Motivasi anggota BUMDes mandiri, lalu terkait pelatihan-pelatihan tentang manajemen pengelolaan BUMDes Mandiri yang harus ditingkatkan dan control akan pelaksanaan Program BUMDes Mandiri yang harus di Perkuat agar Programnya tepat sasaran serta Sikap Komitmen bersama dalam memajukan BUMDes mandiri, dimana harus dimulai dari sikap Anggota yang betul-betul serius mengurusinya sehingga akan muncul Motivasi anggota dalam Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mandiri. Jika ini diterapkan maka dapat dipastikan anggota akan termotivasi dalam memajukan BUMDes Mandiri desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten bone bolango.

Kemudian Transparansi merupakan Sikap Keterbukaan terhadap Anggota tentang pengelolaan BUMDes Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Rendahnya Tingkat Transparansi kepada anggota akan memicu Buruknya Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. Menurut Nurhayati (2017:19) menyatakan bahwa definisi Transparansi adalah tindakan memberikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang terbuka dan komprehensif tentang pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya, serta kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil temuan menyimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango tidak Optimal hal ini dikarenakan rendahnya bentuk transparansi terhadap anggota BUMDes Mandiri dalam Pengelolaan BUMDes mandiri, ini dapat dilihat pada tidak adanya share information terhadap hasil pelatihan, dan kurangnya keterbukaan terkait anggaran dan Rapat Evaluasi membuat para anggota merasa tidak dibutuhkan, sehingga ini berdampak pada kurangnya partisipasi anggota dalam mengelola BUMDes Mandiri desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten Bone bolango dan juga berdampak pada pengelolaan Badan usaha Milik Desa Mandiri Desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten bone bolango tidak optimal

Secara Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango Belum Optimal, hal ini dikarenakan Kurangnya Fasilitas dalam pengelolaan BUMDes mandiri, kurangnya fasilitas dalam menunjang kelancaran program BUMDes mandiri, seperti terdapat beberapa Peralatan kantor seperti Printer yang sudah rusak, tidak adanya lemari untuk menyimpan dokumen dan tidak adanya kantor tetap, Selanjutnya minimnya pemahaman anggota BUMDes Mandiri terkait Pengelolaan BUMDes mandiri, ini dapat dilihat pada rendah tingkat pendidikan anggota BUMDes, Kurang Disipiinnya Anggota, kurangnya pelatihan-pelatihan tentang manajemen pengelolaan BUMDes dan minimnya control akan pelaksanaan Program BUMDes, dan rendahnya bentuk transparansi terhadap anggota BUMDes Mandiri dalam Pengelolaan BUMDes mandiri, ini dilihat pada tidak adanya share information terhadap hasil pelatihan, kurangnya keterbukaan terkait anggaran dan Rapat Evaluasi membuat para anggota merasa tidak dibutuhkan, sehingga ini berdampak pada kurangnya partisipasi anggota dalam mengelola BUMDes Mandiri desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten Bone bolango dan juga berdampak pada tidak optimal pengelolaan Badan usaha Milik Desa Mandiri Desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten bone bolango

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa simpulan sebagai berikut. Ditinjau dari Aspek Fasilitas yang belum memadai seperti terdapat beberapa Peralatan kantor seperti Printer yang sudah rusak, tidak adanya lemari untuk menyimpan dokumen dan tidak adanya kantor tetap

1. Ditinjau dari Aspek pemahaman petugas yang minim. Dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, Kurang Disipiinnya Anggota, dan kurangnya pelatihan manajemen pengelolaan BUMDes serta minimnya control akan pelaksanaan Program BUMDes mandiri Desa mootawa kecamatan bone raya kabupaten bone bolango.
2. Ditinjau dari Transparansi yang rendah. Dilihat pada tidak adanya share information terhadap hasil pelatihan, kurangnya keterbukaan terkait anggaran dan Rapat Evaluasi membuat para anggota merasa tidak dibutuhkan, sehingga ini berdampak pada kurangnya partisipasi anggota dalam mengelola BUMDes Mandiri.
3. Secara Keseluruhan Penelitian mengenai Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Desa Mootawa Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango tidak Optimal hal ini dikarenakan fasilitas kurang memadai, minimnya pemahaman anggota dan rendahnya bentuk transparansi dapat menghambat proses Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandiri Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan selalu diterima dengan senang hati oleh penulis. Meskipun menyadari segala keterbatasan, peneliti juga menyadari bahwa laporan penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis mengungkapkan rasa terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisah, R., KM, S., & Mataram, P. M. F. H. (2021). Teori sumber daya manusia. In Kinerja Karyawan.
- Dwi Suseno, B., & Dkk. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. In CV. Eureka Media Aksara
- Maguni, W., & Maupa, H. (2018). Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>
- Marliani, L. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 17-
- Meda, O. (2017). MAKALAH Manajemen Sumber Daya Manusia GAYA KEPEMIMPINAN. 90500121057, 6.
- Nugrah, H. (2020). BAB II Tinjauan Pustaka - Kinerja Organisasi. 33-53. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/535/jbptunikompp-gdl-herinugrah-26743-6-babii.pdf>
- Nugraha, Q. (2016). Modul 1 Manajemen Strategis. *Manajemen Strategis Pemerintahan*, 51. <http://repository.ut.ac.id/4213/1/IPEM4218-M1.pdf>
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61-67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- SUSAN, E. (2019). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952-962. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>

Wijanarka, D., & Musani, I. (2022). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA GUNA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TNI ANGKATAN LAUT INDONESIA YANG MODERN DI REVOLUSI INDUSTRI 4.0. NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(3), 494-501.

Yuniarti, R., Irwansyah, R., Hasyim, M. A. N., Riswandi, P., Septania, S., Rochmi, A., Febrianty, Wijaya, I. G. B., Handayani, F. S., Bambang, Setiorini, A., Bahrin, M. F. & K., Kairupan, D. J. I., Ekowati, S., Nurhikmah, Suryani, N. K., & Negara., I. S. K. (2021). Konsep Kinerja Karyawan. In Kinerja Karyawan. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/344742-kinerja-karyawan-tinjauan-teori-dan-prak-7d18f7a9.pdf>